Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Early Warning Score System Pada Pasien Gawat Darurat.

Leo Rulino^{1*}, Meliyannah Putri²

^{1,2} Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

*Koresponden: Leo Rulino. Email: leorulino@gmail.com

Submitted: 12 Januari 2023 | Accepted: 8 Februari 2023 | Published: 31 Maret 2023

Abstrak

Latar Belakang: Kegagalan perawat mengenali perubahan kondisi klinis pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit dapat mengakibatkan kejadian yang tidak diharapkan, yang dapat mengakibatkan pemindahan pasien yang tidak direncanakan ke unit perawatan intensif, henti jantung dan akhirnya dapat menyebabkan kematian. Salah satu strategi untuk menurunkan angka kematian akibat henti jantung adalah dengan penerapan Early Warning Score System. Early Warning Score System merupakan sistem skoring fisiologis (tanda-tanda vital) yang umumnya digunakan di unit medikal bedah sebelum pasien mengalami kondisi yang gawat. Skoring Early Warning Score System disertai dengan prosedur tindakan berdasarkan hasil skoring dari pengkajian pasien yang dilakukan oleh perawat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat dalam menerapkan Early Warning Score System pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu.

Metodologi Penelitian: Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode analisa secara deskriptif.

Hasil: Hasil disimpulkan bawah dari total 30 responden tingkat pengetahuan perawat dalam menerapkan penilaian Early Warning Score System pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu dengan jumlah responden 30 orang adalah sebanyak 90% (27 responden) pengetahuan baik, 3,3% pengetahuan cukup baik, pengetahuan perawat kurang baik 6,7%.

Kesimpulan: Tingkat pengetahuan perawat dalam menerapkan penilaian Early Warning Score System pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu berpengetahuan baik dalam menerapkan Early Warning Score System.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Perawat, Early Warning Score System.

1. Latar Belakang

Keselamatan pasien menurut Permenkes RI No 11 Tahun 2017 merupakan sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan.

Kegagalan perawat mengenali perubahan kondisi klinis pasien di ruang inap rumah sakit dapat mengakibatkan kejadian yang tidak diharapkan, yaitu mengakibatkan diantaranya pemindahan pasien yang tidak direncanakan ke unit perawatan intensif, henti jantung dan kematian. Di Amerika serikat kejadian henti jantung atau In Hospital Cardiac Arrest (IHCA) mencapai 200.000 kasus pertahunnya, kejadian ini 59% (50.514) terjadi di intensive care unit dan 41% (34.687) terjadi di bangsal rawat inap. Penyebab henti jantung di ruang

intensive care unit umumnya karena penyakit jantung 69% dan untuk di ruang arwat inap sebanyak 59% sedangkan henti jantung karena penyakit lain/metabolik di intensive care unit sebanyak 57% dan di ruang rawat inap 31% (Zuhri & Devi Nurmalia, 2018).

Salah satu strategi untuk menurunkan angka kematian akibat henti jantung adalah dengan penerapan Early Warning Score System (EWSS). EWSS merupakan sebuah sistem peringatan dini yang menggunakan penanda berupa skor untuk menilai perburukan kondisi pasien dan dapat meningkatkan peengelolaan perawatan penyakit secara menyeluruh. EWSS dapat mengidentifikasi keadaan pasien yang beresiko lebih awal dan menggunakan multi parameter. Salah satu parameter yang dinilai yaitu tanda-tanda vital. Beberapa rumah sakit mulai menggunakan skor peringatan dini atau EWSS untuk identifikasi awal pasien yang mengalami penyakit akut dan untuk menilai perubahan keadaan pasien melalui pengamatan yang sistematis terhadap perubahan fisiologis pasien (Suwaryo dkk, 2019).

EWSS adalah sistem penilaian standar dan telah diterapkan sebagai luas di bagian gawat darurat (UGD) untuk memprediksi risiko kerusakan, memantau kondisi klinis pasien, dan membuat keputusan klinis, khususnya untuk meningkatkan keselamatan pasien kritis. Sistem EWSS adalah sistem scoring sederhana menggunakan sistem Track & Tranggering berdasarkan tanda vital pasien yang menunjukkan tanda-tanda awal perburukan kondisi klinis pasien (Song, 2020).

EWSS adalah suatu alat yang dapat dipakai untuk mendeteksi perubahan fisiologi yang dialami pasien seperti tanda-tanda vital dan tingkat kesadaran pasien selama dirawat di Rumah Sakit. sehingga dengan adanya EWSS diharapkan dapat meminimalkan resiko perburukan serta dapat meningkatkan angka kelangsungan hidup pada pasien henti jantung (cardiac arrest) (Rocal Collage of Physician, 2012).

Pada dunia telah diperkenalkan sistem scoring peringatan dini untuk mendeteksi adanya perburukan

keadaan pasien dengan penerapan EWSS. EWSS ini sudah diterapkan di rumah sakit Inggris terutama di National Health Service, Royal College of Physicians yang telah merekomendasikan National Early Warning Score (NEWS) sebagai standarisasi untuk penilaian penyakit akut, dan digunakan pada tim multi disiplin (Atika & Destiya, 2020). Bila EWSS tidak diterapkan dengan baik di Rumah Sakit maka akan menyebabkan tingginya angka kematian karena henti jantung yang tidak diprediksi. Selain henti jantung peningkatan pemanggilan tim code blue juga dapat terjadi apabila pelaksanaan EWS tidak diterapkan di Rumah Sakit. Dimana henti jantung yang tidak diprediksi merupakan salah satu panggilan tim code blue di Rumah Sakit.

Henti jantung yang dialami pasien biasanya didahului oleh tanda-tanda yang dapat diamati dan sering muncul 6-8 jam sebelum henti jantung terjadi, sehingga diperlukan peran perawat untuk memonitor perubahan kondisi yang dialami pasien melalui penerapan Standard Operasional Prosedur (SOP) moniroting EWS sehingga diharapkan dapat menurunkan kejadian henti jantung di Rumah sakit (Duccan & McMullan, 2012 dalam Zhuri dkk, 2018).

Pelaksanaan monitoring EWS di Indonesia sudah mulai dikenal pada tahun 2012 dimana pemerintah mengenalkannya melalui program akreditasi pada setiap Rumah Sakit Berdasarkan Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) 2017, diharapkan semua Rumah Sakit yang ada di Indonesia harus menerapkan sistem EWSS dalam penilaian peningkatan pelayanan asuhan pasien yang wajib diberlakukan sejak tahun 2018, dimana elemen yang dicantumkan yaitu adanya regulasi pelaksanaan NEWS (National Early Warning Score), adanya staff klinis yang dilatih untuk mampu menggunakan NEWS serta staff mampu melakukan SOP NEWS (KARS, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rajagukguk & Widani (2020) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan monitoring

EWSS didapatkan pada variabel pengetahuan mayoritas responden yang pengetahuannya baik patuh atau sesuai dengan SOP sebanyak 47 orang (43,1%) dan secara statistik ada hubungan bermakna antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan pelaksanaan monitoring EWSS dan Pada variabel motivasi didapatkan mayoritas responden yang memiliki motivasi tinggi patuh atau sesuai SOP sebanyak 46 orang (42,2%), secara statistik didapatkan ada hubungan bermakna antara motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan monitoring EWSS dan nilai odds ratio (OR) sebesar 7,028 yang berarti perawat yang memiliki motivasi tinggi mempunyai kemungkinan 7,028 kali lebih patuh terhadap SOP pelaksanaan monitoring EWSS dibandingkan dengan perawat yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiratmo dkk (2021) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat mengenai keselamatan pasien terhadap penerapan Nursing Early Warning Scoring System didapatkan pengetahuan perawat akan berpengaruh pada ketepatan penerapan NEWSS pada pasien. Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan penerapan NEWSS sangat diperlukan sehingga komplikasi tindakan operasi dapat dideteksi secara dini bahkan dapat dicegah. Pengetahuan perawat yang kurang baik dapat menyebabkan komplikasi yang membahayakan bagi pasien bahkan dapat menyebabkan kematian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan perawat dalam menerapkan Early Warning Score System (EWSS) pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu?”.

2. Tujuan Penelitian

- Mengidentifikasi data demografi (usia, jenis kelamin, dan pendidikan) perawat.
- Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang definisi Early Warning Score System.
- Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat

tentang tata cara penilaian kondisi pasien dengan Early Warning Score System.

- Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang komponen Early Warning Score System.
- Mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat tentang algoritma Early Warning Score System.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menjelaskan atau meringkas berbagai situasi yang hendak diteliti sebagaimana yang didapat melalui wawancara, observasi serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter. Penelitian deskriptif merupakan suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang terjadi didalam suatu populasi tertentu dengan menggunakan pendekatan cross sectional dimana data yang menyangkut variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependent), akan di kumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini perawat di RSUD Kepulauan Seribu berjumlah 30 perawat dan sampel pada penelitian ini adalah perawat RSUD Kepulauan. Peneliti menggunakan total sampling untuk memperkuat sampel agar tidak keluar dari populasi.

3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner tentang gambaran pengetahuan perawat dalam menerapkan EWSS yang terdiri dari 20 butir pernyataan, untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat dalam menerapkan Early Warning Score System menggunakan skala guttman.

3.4. Analisa Data

Analisa data yang peneliti pergunakan dalam penelitian “Gambaran pengetahuan Perawat Dalam

Menerapkan Early Warning Score System (EWSS) Pada Pasien gawat darurat Di RSUD Kepulauan Seribu” adalah jenis analisis deskriptif dengan distribusi frekuensi (analisis univariate) yang bertujuan untuk menjelaskan, mendeskripsikan serta menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. Variabel yang diteliti berupa data kategorik pengetahuan perawat tentang EWSS. Jika jawaban responden benar maka diberi nilai 1, dan jika jawaban responden salah maka diberi nilai 0 (Hidayat, 2014)).

4. Hasil Penelitian

4.1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	17-25	3	10%
2.	26-35	20	66,7%
3.	36-45	6	20%
4.	46-50	1	3,3%
5.	Total	30	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah 30 responden. Responden dengan kategori remaja akhir 17-25 ada 3 orang (10%), dewasa awal 26-35 ada 20 (66,7%), dewasa akhir 36-45 ada 6 orang (20%) dan kategori lansia awal (3,3%).

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	15	50%
2.	Perempuan	15	50%
3.	Total	30	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah 30 responden, responden laki-laki berjumlah 15 orang (50%), dan responden perempuan berjumlah 15 orang (50%).

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	DIII Keperawatan	24	80 %
2.	S1 Keperawatan	3	10 %

3.	Profesi Keperawatan	3	10 %
4.	Total	30	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari jumlah 30 responden dengan kategori pendidikan DIII Keperawatan ada 24 orang (80%), S1 Keperawatan 3 orang (10%), dan kategori Profesi Keperawatan ada 3 orang (10%).

4.2. Analisa Univariat

Tabel 4. Distribusi tingkat pengetahuan perawat tentang definisi EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu.

No	Hasil	Frekuensi	%
1.	Baik	29	96,7%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	1	3,3%
	Total	30	100%

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tentang definisi EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu adalah sebanyak 96,7% (29 responden) pengetahuan baik, 3,3% (1%) pengetahuan kurang dan pengetahuan cukup 0%.

Tabel 5. Distribusi tingkat pengetahuan perawat tentang tata cara penilaian EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu.

No	Hasil	Frekuensi	%
1.	Baik	26	86,7%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	4	13,3%
	Total	30	100%

Tabel 5 diatas menunjukkan tingkat pengetahuan perawat tentang tata cara penilaian EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu adalah sebanyak 86,7% (26 responden) pengetahuan baik, pengetahuan cukup 0% dan pengetahuan kurang 13,3% (4 responden).

Tabel 6. Distribusi tingkat pengetahuan perawat tentang komponen EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu.

No	Hasil	Frekuensi	%
1.	Baik	26	86,7%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	4	13,3%
Total		30	100%

Tabel 6 diatas menunjukkan tingkat pengetahuan perawat tentang komponen EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu adalah sebanyak 86,7% (26 responden) pengetahuan baik, pengetahuan cukup 0% (0 responden) dan 13,3% (4 responden) pengetahuan kurang.

Tabel 7 Distribusi tingkat pengetahuan perawat tentang algoritma EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu.

No	Hasil	Frekuensi	%
1.	Baik	23	76,7%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	7	23,3%
Total		30	100%

Tabel 7 di atas menunjukkan tingkat pengetahuan perawat tentang algoritma EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu adalah sebanyak 76,7% (23 responden) pengetahuan baik, pengetahuan cukup 0% (0 responden), 23,3% (7 responden) pengetahuan kurang.

Tabel 8 Distribusi tingkat pengetahuan perawat dalam menerapkan penilaian EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu.

No	Hasil	Frekuensi	%
1.	Baik	27	90 %
2.	Cukup	0	3,3 %
3.	Kurang	2	6,7 %
Total		30	100%

Tabel 8 di atas menunjukkan pengetahuan

perawat dalam menerapkan penilaian EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu adalah sebanyak 90% (27 responden) pengetahuan baik, cukup baik 3,3% (1 responden), pengetahuan kurang baik 6,7% (2 responden)

5. Pembahasan

Berdasarkan data yang sudah dikelola diatas menjelaskan bahwa jumlah responden 30 orang menurut golongan usia, responden dengan kategori remaja akhir 17-25 ada 3 orang (10%), dewasa awal 26-35 ada 20 orang (66,7%), dewasa akhir 36-45 ada 6 orang (20%), dan kategori lansia 46-55 ada 1 orang (3,3%). Menunjukkan bahwa responden dengan kategori dewasa awal lebih banyak dibandingkan dengan usia lain. Menurut jenis kelamin, responden laki-laki ada sebanyak 15 orang (50%) dan untuk responden perempuan ada sebanyak 15 orang (50%). Menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan seimbang dengan jumlah responden laki-laki.

Menurut tingkat pendidikan, responden dengan pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 24 orang (80%), S1 Keperawatan sebanyak 3 orang (10%), Profesi Ners sebanyak 3 orang (10%). Menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan DIII Keperawatan lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan lain.

Tingkat pengetahuan tingkat pengetahuan perawat tentang definisi EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu dengan jumlah responden 30 orang adalah sebanyak 29 (96,7%) pengetahuan baik, pengetahuan cukup 0% dan pengetahuan kurang sebanyak 1 (3,3%). Tingkat pengetahuan perawat tentang penilaian EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu dengan jumlah responden 30 orang adalah sebanyak 26 orang (86,7%) pengetahuan baik, pengetahuan cukup 0% dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,3%).

Tingkat pengetahuan perawat tentang komponen EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu dengan jumlah responden 30 orang adalah sebanyak 26 orang (86,7%) pengetahuan baik, pengetahuan cukup 0% dan 4 orang (13,3%) pengetahuan kurang baik.

Tingkat pengetahuan perawat tentang algoritma

EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu dengan jumlah responden 30 orang adalah sebanyak 23 orang (76,7) pengetahuan baik, pengetahuan cukup 0%, dan 7 orang (23,3%) pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan perawat dalam menerapkan penilaian EWSS pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu dengan jumlah responden 30 orang adalah sebanyak 90% (27 responden) pengetahuan baik 3,3% pengetahuan cukup baik, pengetahuan perawat kurang baik 6,7%.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 responden yang tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat dalam menerapkan penilaian early warning score system pada pasien gawat darurat di RSUD Kepulauan Seribu dan pembahasan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut, mayoritas masyarakat berusia 26-35 tahun sebanyak 66,7% dan minoritas berusia 36-45 20%. Mayoritas masyarakat berjenis kelamin perempuan dan laki-laki seimbang masing-masing 50%. Mayoritas masyarakat berpendidikan terakhir DIII Keperawatan sebanyak 80% dan minoritas berpendidikan terakhir S1 Keperawatan dan Profesi Ners seimbang masing-masing 10%. Pada tingkat pengetahuan perawat tentang definisi EWSS pada pasien gawat darurat mayoritas perawat berpengetahuan baik 96,7% dan minoritas perawat berpengetahuan kurang baik 3,3%, sedangkan pada tingkat pengetahuan perawat tentang penilaian EWSS pada pasien gawat darurat mayoritas perawat berpengetahuan baik 86,7% dan minoritas perawat berpengetahuan kurang baik 13,3%. Pada tingkat pengetahuan perawat tentang komponen EWSS pada pasien gawat darurat mayoritas perawat berpengetahuan baik 86,7% dan minoritas perawat berpengetahuan kurang baik 13,3%, sedangkan Pada tingkat pengetahuan perawat algoritma definisi EWSS pada pasien gawat darurat mayoritas perawat berpengetahuan baik 76,7% dan minoritas perawat berpengetahuan kurang baik 23,3%. Dan Pada tingkat pengetahuan perawat dalam menerapkan penilaian EWSS

pada pasien gawat darurat mayoritas perawat berpengetahuan cukup baik 70% dan minoritas perawat berpengetahuan kurang baik 30%.

7. Referensi

- Anggi. M. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Serangan Jantung Di Rt005/Rw09 Kel.Rawa Badak Selatan. KTI Akademi keperawatan Husada Karya Jaya
- Ardiyani, V. M., Sutriningsih, A., & Andinawati, M. (2021). Pengaruh Aplikasi Early Warning Score System (EWSS) Terhadap Ketepatan Skoring Virulensi Covid-Oleh Mahasiswa Program S1 Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Journal of Nursing Care and Biomoleculer*, 6(2), 138-145
- Atika Dhiah., & Destiya, D. P. (2020) PERSEPSI PERAWAT TERHADAP PENERAPAN EARLY WARNING SCORE (EWS) DI RSUD BANYUMAS *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.11 No.1 (2020) 120-125 Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Jamal, N., (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perawat tending Early Warning Score (EWS) Di RSUP H. Adam Malik Medan. Diperoleh dari <https://repository.usu.ac.id> diakses 27 Maret 2022
- Masturoh, L., dan N. Anggita. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementrian Kesehatan RI Jakarta.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis
- Pertiwi, D., Kosasih, C., Nuraeni, A., (2020). Tinjauan sistematis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi early warning score (EWS) oleh perawat di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan* Vol. 11 No.2. Diperoleh dari <https://jurnal.stikescirebon.ac.id> Diakses pada tanggal 27 Maret 2022
- Qolbi Nur Q.Y. dkk. (2020) Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Kecepatan dan Akurasi Early Warning System diperoleh <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/view/20522> Diakses 17 Maret 2022 pukul 22.51

- Rajagukguk, C. R., & Widani, N. L. (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 132-148.
- Royal College of Physicians. (2017). *National early Warning Score (NEWS) 2: Standardising the assesment of acute-illness severity in the NHS*. London: RCP
- Septiariani, L. L. (2020). PENERAPAN EARLY WARNING SCORE SYSTEM (EWS) DALAM MENINGKATKAN PRAKTIK PEMANTAUAN PASIEN. KARYA ILMIAH NERS PROGRAM PROFESI NERS JURUSAN KEPERAWATAN POLITEKNIK KESEHATAN SEMARANG
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Suwaryo,
- P. A. W., Sutopo, R., & Utoyo, B. (2019). Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Early Warning Score System (EWSS) Di Ruang Perawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 64-73.
- TELAUMBANUA, M. H. B. (2021). LITERATURE REVIEW: GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT DALAM MENERAPKAN PENILAIAN EARLY WARNING SCORE SYSTEM PADA PASIEN GAWAT DARURAT.
- Widyana. AP. 2016. HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN PERAWAT DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP KELAS 3 DI RSUD DR. R. GOETENGTAROENADIBRATA. PURBALINGGA
- Wulandari.T (2021) GAMBARAN PENGETAHUAN mMASYARAKAT TENTANG TEKNIK RESUSITASI JANTUNG PARU DI WILAYAH SEMPER BARAT RT 00.2/RW.007 JAKARTA UTARA. KTI Akademi Keperawatan Husada Karya
- Yunding, J., Haerianti, M., Evidamayanti, E., Evawaty, E., & Indrawati, I. (2020). Pemberdayaan Perawat dalam Penerapan Nurse Early Warning ystem untuk Memantau Kondisi Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 135-138.
- Zega. Yaaman. (2019) Gambaran pengetahuan perawat tentang early warning score system di ruangan rawat inap RIC RSUP HAJI ADAM MALIK, diperoleh dari <https://respository.stikeselisabethmedan.ac.id> Diakses 18 Maret 2022.